

Perilaku Dokter Gigi Sebagai Pemutus Mata Rantai Infeksi Silang

Rahmat hidayat¹, Surya Irayani², Hans Lesmana³
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : yayamd1253@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian integral dari kesehatan fisik, dan praktik gigi berisiko tinggi terhadap infeksi silang. Penelitian ini bertujuan untuk menilai perilaku dokter gigi dalam memutus mata rantai infeksi silang. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui *checklist* dan wawancara dari 11 dokter gigi di klinik YABES Makassar pada Maret–April 2025. Hasil menunjukkan tingkat kepatuhan yang sangat baik pada tindakan ekstraksi (96,36%), penambalan (97%), *scaling* (98%), dan protesa gigi (90%). Namun, masih ditemukan ketidakpatuhan, terutama terkait penggunaan alat pelindung diri seperti kacamata dan penutup kepala, serta keengganan beberapa dokter gigi untuk memberikan alkohol pasca-tindakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kepatuhan dokter gigi dalam pengendalian infeksi silang sudah sangat baik, namun tetap diperlukan perbaikan pada aspek penggunaan APD dan prosedur pasca-tindakan untuk memutus mata rantai infeksi secara sempurna.

Kata kunci: Kepatuhan; Infeksi Silang; Dokter Gigi; Perilaku; Pengendalian

The Behavior of Dentists as a Breaker of the Chain of Cross-Infection

ABSTRACT

Dental and oral health is an integral part of physical health, and dental practice poses a high risk of cross-infection. This study aims to assess the behavior of dentists in breaking the chain of cross-infection. Using a descriptive qualitative method, this research collected data through checklists and interviews from 11 dentists at the YABES Makassar clinic in March–April 2025. The results show a very good level of compliance in dental extraction (96.36%), dental filling (97%), *scaling* (98%), and dental prosthesis (90%). However, non-compliance was still found, especially related to the use of personal protective equipment (PPE) such as glasses and head coverings, and the reluctance of some dentists to apply alcohol after the procedure. The conclusion of this study is that the compliance of dentists in cross-infection control is already very good, but improvements are still needed in the aspects of PPE use and post-procedure protocols to completely break the chain of infection.

Keywords: Compliance; Cross-Infection; Dentists; Behavior; Control

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dari kesehatan fisik, di mana masalah pada area ini bisa menjadi indikasi masalah kesehatan lainnya. Dalam praktik pelayanan kesehatan gigi, pencegahan dan pengendalian infeksi silang sangatlah krusial untuk mencegah penularan mikroorganisme. Infeksi silang dapat menyebar dari pasien ke pasien, pasien ke operator, atau sebaliknya. Prosedur gigi, seperti ekstraksi, penambalan, *scaling*, dan pembuatan protesa, memiliki risiko tinggi penularan karena melibatkan kontak langsung dengan darah dan air liur pasien, serta penggunaan alat yang menghasilkan aerosol. Oleh karena itu,

penerapan protokol pengendalian infeksi merupakan hal yang mutlak untuk meminimalkan risiko tersebut. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui perilaku dokter gigi sebagai pemutus mata rantai infeksi silang dalam melakukan tindakan preventif dan kuratif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui pengamatan langsung menggunakan *checklist* dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik YABES Makassar pada bulan Maret hingga April 2025. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dokter gigi yang berpraktik di klinik tersebut, yaitu sebanyak 11 orang. Data primer diperoleh langsung melalui lembar *checklist* yang diisi oleh peneliti saat mengamati tindakan perawatan gigi yang dilakukan responden. Data tersebut kemudian diolah secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan tingkat kepatuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan dokter gigi terhadap protokol pengendalian infeksi silang yang tinggi di Klinik YABES Makassar. Kepatuhan rata-rata pada tindakan ekstraksi gigi adalah 96,36%, penambalan gigi 97%, *scaling* 98%, dan protesa gigi 90%. Kepatuhan tertinggi terlihat pada aspek tidak menggunakan kembali alat yang sudah jatuh dan disinfeksi permukaan kerja, yang mencapai 100% pada banyak prosedur.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran dan perilaku dokter gigi di Klinik YABES Makassar terhadap pengendalian infeksi silang sudah sangat baik, yang tercermin dari tingkat kepatuhan rata-rata di atas 90% pada semua jenis tindakan. Kepatuhan yang tinggi dalam aspek-aspek seperti penanganan alat yang jatuh dan disinfeksi permukaan kerja menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya kebersihan dan sterilisasi.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa celah yang perlu ditingkatkan. Masih ditemukan ketidakpatuhan, terutama terkait penggunaan alat pelindung diri (APD), seperti kacamata pelindung dan penutup kepala. Berdasarkan hasil wawancara, alasan utama ketidakpatuhan ini adalah ketidaknyamanan, seperti rasa sesak dan gerah, serta persepsi bahwa APD tidak terlalu penting untuk prosedur yang dianggap tidak menghasilkan banyak aerosol. Ketidakpatuhan tertinggi pada penggunaan APD tercatat pada tindakan protesa gigi, yang menunjukkan bahwa sebagian dokter gigi mungkin menganggap prosedur ini memiliki risiko infeksi yang lebih rendah dibandingkan tindakan lain.

Selain itu, terdapat ketidakpatuhan dalam pemberian alkohol setelah tindakan pada beberapa prosedur. Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa beberapa dokter gigi beranggapan tugas ini merupakan tanggung jawab perawat atau asisten, bukan tugas mereka. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa alkohol dapat menyebabkan iritasi pada jaringan mulut atau memperlambat proses penyembuhan pada kasus gusi yang berdarah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman tentang pencegahan infeksi

sudah baik, masih ada mispersepsi atau kebiasaan yang perlu diluruskan untuk memastikan seluruh protokol dijalankan dengan konsisten oleh seluruh tim medis.

Secara umum, hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya pengendalian infeksi tinggi, faktor-faktor seperti ketidaknyamanan, persepsi risiko, dan pembagian tugas dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan di lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perilaku dokter gigi di Klinik YABES Makassar dalam pengendalian infeksi silang sudah sangat baik dengan tingkat kepatuhan rata-rata di atas 90%. Namun, masih terdapat celah yang perlu ditingkatkan, yaitu dalam hal penggunaan alat pelindung diri yang lengkap dan konsistensi dalam melaksanakan prosedur pasca-tindakan. Peningkatan kesadaran dan kepatuhan pada aspek-aspek tersebut akan semakin memperkuat pencegahan infeksi silang di lingkungan praktik gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annashr, N. N., Mustikawati, I. M., & Budiman, I. (2022). Perilaku Petugas Kesehatan dalam Mengelola Limbah Medis di Puskesmas X Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(2).
- Asridiana, A. (2020). Prevalensi pencabutan gigi permanen di poliklinik gigi puskesmas kaluku bodoa di kota makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(1).
- Azahrah, F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin, F. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se-Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 531-538.
- Harapan, I. K. (2018). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Gigi Dalam Tindakan Scaling Terhadap Kepuasan Pasien Di Rsu Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*, 1(1), 29-36.
- Hervina, H., & Nasutianto, H. (2020). Perubahan manajemen pasien dan pemilihan tindakan kedokteran gigi di masa pandemi covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasarakswati 2020*.
- Keumala, C. R. (2020). Hubungan motivasi masyarakat dengan penambalan gigi didesa lamkumyet kecamatan darul kamal kabupaten aceh besar. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1-6.
- Lumunon, N. P., Wowor, V. N., & Pangemanan, D. H. (2019). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Silang pada Tindakan Ekstraksi Gigi di Poli Gigi Puskesmas Kakaskasen Tomohon. *e-GiGi*, 7(1).
- Marimbun, B. E., Mintjelungan, C. N., & Pangemanan, D. H. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada penyandang tunanetra. *e-GiGi*, 4(2).
- Obi, A. L. (2019). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi pada Tindakan Perawatan Scaling. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 80-86.
- Prasetyowati, S. dkk. (2018). Pengendalian Infeksi Silang. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya.
- Lee, N.-Y., & Kim, H.-N. (2022). *Treatment of patients with coronavirus disease 2019 and cross-infection in dental clinics in Korea*. *International Journal of Dental Hygiene*, 21(2), 438–449.

- Campus, G., Jenni, M. M.-L., Betancourt, M. D., Cagetti, M. G., Giacaman, R. A., Manton, D. J., Douglas, G. V. A., Carvalho, J. C., & Wolf, T. G. (2023). *The COVID-19 Pandemic and Dental Professionals' Infection Risk Perception: An International Survey*. *Journal of Clinical Medicine*, 12(21), 6762.
- Wahdan, Y., Habash, G., Kateeb, E., Junaidey, R., & Jayash, S. N. (2023). *The Impact of COVID-19 on Infection Control Measures in Dental Settings: A Cross-Sectional Study*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(15), 6517.
- Hutajulu, Y., Hutagalung, M. H. P., & Molek, M. (2021). *Tindakan pencegahan infeksi silang kepaniteraan klinik mahasiswa di RSGM Universitas Prima Indonesia*. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 13–17.
- Shah, H., Talha, S., Rizvi, S. M. A., Irshad, M., Fatima, A., & Nisar, N. (2023). *Cross Infection Control Awareness During 5th Wave of Covid-19 Pandemic, Omicron Variant Amongst the Dental Health Care Professionals of Government Sector University in Karachi, Pakistan*. *Pakistan Journal of Medical & Health Sciences*, 17(02), 580.
- Murad, F. N., Fatmasari, D., & Wiyatini, T. (2023). *"FIDZ-ABCT" Model to Improve Cross Infection Prevention on Tooth Extraction*. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 4(2), 178–185.
- Fidzah, N. M., Arfiah, J., Dewi, S., Suciayati, S., & Rumaisha, S. (2024). *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Silang pada Tindakan Ekstraksi Gigi di Poli Gigi Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar*. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 1(1), 1–7.
- Yulianto, H. D. K., Purwanti, N., Utami, T. W., Dewi, A. H., Listyarifah, D., Ruspita, I., Nur, A., & Susilowati, H. (2020). *Dealing with the high-risk potential of COVID-19 cross-infection in dental practice*. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*
- Sardjono, B. dkk. (2012). *Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Kementrian Kesehatan RI.
- Setiasih, Yuli Astuti. (2017). *Action Research Penggunaan Alat Pelindung Diri di Kamar Bersalin Rumah Sakit "JIH"*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Setiawan, A. (2019). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Politeknik Lp3I Dalam Tridharma Perguruan Tinggi*. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(2), 19-29.
- Wibowo, A. (2019). *Evaluasi Kepatuhan Petugas dalam Penggunaan APD di Fasilitas Kesehatan Gigi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 152–158.
- Mulyanti.S dan Megananda.HP. 2012. "Pengendalian Infeksi Silang Di Klinik Gigi". Jakarta:EGC.